PRAWARA
JURNAL ABDIMAS

Volume 1 No. 1 Februari 2026
E-ISSN: 2828-3430
P-ISSN: 2828-7816

Pelatihan Pencegahan *Sms Phishing (Smishing)* Pada Warga Perumahan Papan Mas Tambun

Eko Haryadi[1], Diah Wijayanti[2], Eka Chandra[3]
[1,2,3] Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450, Indonesia
e-mail: [1]eko.ehy@bsi.ac.id,[2]diah.dhw@bsi.ac.id, [3] eka.ecr@bsi.ac.id

Info Artikel

Diterima:22-11-2025	Direvisi: 30-12-2026	Disetujui : 2-02-2026

Abstrak - Penipuan adalah masalah serius yang dapat merugikan baik individu maupun bisnis. Untuk mengatasinya, penting untuk mengadakan pelatihan yang membantu orang mengenali dan menghentikan penipuan. Studi ini mengamati pembuatan dan pengujian program kewaspadaan penipuan yang baik. Mereka menggunakan analisis literatur sebagai bagian dari metode mereka. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini membantu orang memahami berbagai jenis penipuan, cara mengenalinya, dan langkah apa yang harus diambil untuk menghentikannya. Ini juga membantu orang mengetahui bagaimana bertindak ketika mereka melihat tanda-tanda penipuan untuk mencegah kerugian. Studi ini menyimpulkan bahwa pelatihan kewaspadaan penipuan adalah cara yang berguna untuk menurunkan risiko penipuan dan membuat organisasi lebih aman. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan anggota dari PKK Kutilang RW 07, kompleks perumahan Papan Mas Tambun, Desa Setia Mekar, Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan adalah menjelaskan secara jelas bagaimana menghindari penipuan. Hasil dari kegiatan ini adalah Siaran Pers yang akan dibagikan melalui media daring. Harapannya adalah bahwa acara ini akan memberikan efek yang baik dan memberikan pengetahuan baru, terutama dalam teknologi TI, kepada orang-orang di daerah tersebut.

Kata Kunci : Pelatihan, Smishing, Pengabdian Masyarakat

Abstracts *- Fraud is a major issue that may hurt both people and companies. It is essential to offer training that enables individuals to identify and avoid fraud in order to combat it. The development and testing of a comprehensive fraud awareness program were investigated in this study. As part of their research, they employed literature analysis. The results demonstrated that this kind of instruction aids individuals in comprehending the various forms of fraud, how to spot them, and how to avoid them. In order to avoid losses, it also teaches people how to respond when they notice indications of fraud. The study came to the conclusion that fraud awareness training is a helpful strategy for lowering fraud risks and enhancing organizational security. Members of the PKK Kutilang RW 07, Papan Mas Tambun housing complex, Setia Mekar Village, Bekasi Regency, participated immediately in the training. The strategy was to provide a clear explanation of how to prevent fraud. A press release that will be disseminated via internet media is the result of this effort. It is intended that individuals in the neighborhood will benefit from this event and learn new things, particularly about IT technology.*

Keywords : Training, Smishing, Community Service

I. PENDAHULUAN

Menjaga kerahasiaan informasi menjadi tantangan pada era penuh teknologi (Shaikh et al., 2025). Saat ini, pertumbuhan pesat konektivitas seluler telah mendorong munculnya pengguna baru yang merasakan manfaat dari kemudahan penggunaan ponsel (Gofur et al., 2024). Hal ini berdampak pada peningkatan harga diri dan kemandirian remaja, yang sangat penting bagi perkembangan mereka secara keseluruhan. SMS phishing, juga disebut smishing, adalah jenis penipuan daring di mana seseorang mengirimkan pesan teks palsu kepada orang lain. Pesan-pesan ini tampak berasal dari sumber tepercaya, seperti bank atau instansi pemerintah. Pesan tersebut biasanya meminta orang tersebut untuk memberikan informasi pribadi, seperti detail rekening bank, nomor kartu kredit, atau kata sandi. Orang yang mengirim pesan tersebut ingin mencuri identitas, uang, atau memasang perangkat lunak berbahaya di ponsel korban dengan mengeklik tautan atau mengikuti petunjuk dalam pesan. Salah satu bahaya terbesar adalah smishing, yaitu ketika orang jahat mengirim pesan teks palsu yang seolah-olah berasal

Volume 5 No.1 Februari 2026
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

dari tempat tepercaya seperti bank, perusahaan pengiriman, atau kantor pemerintah. Pesan-pesan ini mencoba mengelabui orang agar mengklik tautan berbahaya atau memberikan informasi pribadi, yang dapat mengakibatkan kerugian uang, pencurian identitas, atau infeksi komputer. Seiring dengan semakin cerdasnya penipuan ini, semakin penting untuk mengenalinya. Cara-cara tradisional untuk menghentikan smishing, seperti daftar hitam dan aturan dasar, tidak lagi efektif karena penipu terus mengubah cara mereka menyerang (Haizam & Zulkipli, 2024).

Pesan-pesan ini dirancang untuk mengelabui penerima agar mengklik tautan atau menghubungi nomor atau email yang diberikan, yang dapat mengakibatkan pencurian informasi sensitif seperti detail rekening bank, kata sandi, kredensial pengguna, dan informasi kartu kredit. Meningkatnya penggunaan ponsel dan integrasinya ke dalam berbagai sistem komunikasi telah meningkatkan risiko serangan siber. Makalah ini berfokus pada dampak serangan smishing, yang terutama menargetkan sistem pengumuman publik melalui ponsel. Smishing adalah metode penipuan yang mengeksploitasi kepercayaan pengguna untuk mendapatkan akses tidak sah ke data pribadi mereka (Sinche et al., 2024). Peningkatan serangan phishing SMS global menyoroti perlunya meningkatkan harga diri dan keterampilan hidup remaja, agar mereka mampu melawan tekanan sosial dan keluarga. Tantangan utama dalam mengidentifikasi dan melawan phishing SMS terletak pada dinamika pola serangan, terbatasnya data untuk melatih sistem deteksi otomatis, serta kurangnya kesadaran keamanan digital di kalangan masyarakat umum (Santoso et al., 2024).

Pelatihan menghasilkan kinerja tinggi di bidang yang dibutuhkan dan merupakan komponen penting dari divisi sumber daya manusia, kegiatan pelatihan dan pengembangan adalah salah satu strategi yang benar-benar diperlukan di hampir semua bisnis atau organisasi. Kegiatan ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan perusahaan dengan meningkatkan kinerja karyawan (Wijaya, 2023). Kinerja seseorang dipengaruhi secara positif oleh program pelatihan hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas bisnis dan daya saing (Wicaksana & Setiawan, 2025). Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) pernah mengadakan pelatihan pencegahan smishing bagi anggota PKK di Bekasi. Hasilnya, peserta lebih memahami cara mengenali SMS phishing dan lebih waspada terhadap ancaman penipuan berbasis teknologi.

II. METODE PENELITIAN

Pada intinya, pengabdian masyarakat adalah upaya untuk menggunakan sains, teknologi, dan seni untuk mengatasi masalah yang dialami masyarakat di dunia nyata. Oleh karena itu, teknik penelitian yang digunakan harus menghubungkan teori dan praktik serta menyoroti partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut, baik sebagai mitra maupun subjek. Metode Pengabdian Masyarakat untuk Pelatihan Pencegahan SMS Phishing (Smishing) Pada Warga Perumahan Papan Mas Tambun, dapat dilihat dalam Gambar 1, berikut ini.

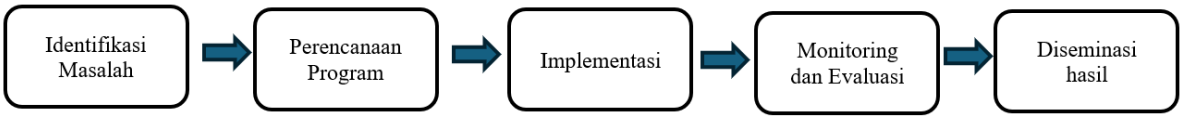

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Identifikasi masalah: Langkah awal yang penting dalam penelitian pelayanan masyarakat adalah mengidentifikasi kebutuhan atau kesulitan di masyarakat. Tujuannya adalah memastikan program tersebut benar-benar berdampak dan relevan. Masyarakat merasakan beberapa masalah dengan phishing SMS (Smishing) karena karena serangan Smishing mengeksploitasi kepercayaan yang diberikan orang dalam percakapan waktu nyata. Smishing sering menangani informasi sensitif, seperti nomor identifikasi pribadi, detail keuangan, dan catatan akademis. Berikutnya mencegah kerugian finansial karena Smishing dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Dengan mempelajari cara mengidentifikasi dan menghindari penipuan ini, masyarakat dapat melindungi diri dari potensi kerugian finansial.
2. Perencanaan program: Menentukan perencanaan program pengabdian masyarakat adalah tahap lanjutan setelah identifikasi masalah. Perencanaan yang baik akan memastikan kegiatan berjalan terarah, efektif, dan berdampak nyata. Berikut penjelasan rinci. Tujuan program pengabdian ini adalah memberikan pemahaman yang baik mengenai bahaya dari Smishing dengan target pada semua anggota PKK Kutilang RW 007 berada di Jl. Mas Indah No.19, Desa Setiamekar, Kec. Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510. dibawah kepengurusan RW 007 Perumahan Papan Mas yang dipimpin oleh Bapak H. Salim, SH selaku Ketua RW. PKK RW 007 Desa Setia Mekar Perumahan Papan Mas mempunyai 4 Kelompok Kerja, Program Kerja Kelompok Kerja (Pokja) PKK sebagai berikut:
   Pokja I. Mengelola program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Program Gotong Royong.
   Pokja II. Mengelola Program Pendidikan dan Keterampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.
   Pokja III. Mengelola program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
   Pokja IV Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) -Pembinaan peran serta masyarakat dalam

Volume 5 No.1 Februari 2026
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBAL).

3. Implementasi: Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini bersifat tatap muka langsung dengan para peserta pengabdian masyarakat yaitu PKK Kutilang RW 07 perumahan Papan Mas Tambun Desa Setia Mekar Kabupaten Bekasi. Partisipasi dari mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menyediakan tempat sarana dan prasarana serta menyiapkan para peserta sebagai peserta untuk diberikan pemahaman mengenai Smishing. Tahapan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan diskusi tim untuk menentukan mitra dan lokasi pengabdian masyarakat. Setelah mitra dan lokasi pengabdianmasyarakat ditentukan yaitu masyarakat PKK Kutilang RW 07 perumahan Papan Mas Tambun Desa Setia Mekar Kabupaten Bekasi maka dilanjutkan dengan penentuan tema yang akan diangkat pada pengabdian masyarakat kali ini. Kemudian menentukan iuran besaran untuk biaya pengabdian setiap anggota. Selanjutnya anggota tim berbagi tugas sesuai kesepakatan. Setelah membagi tugas, anggota membeli dan menyiapkan alat alat yang nanti akan digunakan pada saat kegiatan seperti spanduk, alat alat tulis, proyektor, data internet, makanan dan minuman yang nanti akan digunakan saat kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tanggal 28 September 2025 Pada hari Minggu.
4. Monitoring dan evaluasi: Penetapan pemantauan dan evaluasi (Monev) layanan masyarakat merupakan tahap penting dalam memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang nyata. Penilaian mengevaluasi hasil dan keberlanjutan program setelah berakhir, sedangkan pemantauan bertindak sebagai pengawasan selama kegiatan berlangsung. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melakukan proses pembagian formular *questionnaire* terhadap penyelenggara dan peserta pelatihan atas semua kegiatan yang telah di lakukan.
5. Diseminasi hasil: Fase terakhir dari proyek layanan masyarakat adalah penyebaran hasil, di mana kesimpulan, pengalaman, dan dampak program dibagikan agar orang lain dapat menemukan, meneliti, dan menirunya. Selain mendokumentasikan, tujuannya adalah untuk meningkatkan manfaat dan berbagi informasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pelatihan pencegahan SMS Phishing (Smishing) bagi peserta adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, peserta memahami berbagai bentuk dan modus penipuan melalui SMS, serta mampu mengenali ciri-ciri pesan palsu yang berpotensi mencuri data pribadi maupun informasi keuangan. Selain itu, peserta juga memperoleh kemampuan praktis untuk mendeteksi dan mencegah serangan smishing dengan cara-cara sederhana, seperti tidak membagikan kode OTP, tidak mengklik tautan mencurigakan, serta selalu memverifikasi sumber pesan. Pelatihan ini juga membantu membentuk kebiasaan berkomunikasi digital yang lebih aman dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya literasi digital, peserta diharapkan dapat menularkan pengetahuan yang diperoleh kepada orang di sekitarnya, sehingga tercipta lingkungan digital yang lebih aman dan terlindungi dari kejahatan siber. Pada akhirnya, kegiatan ini berkontribusi dalam menekan potensi kerugian akibat tindakan smishing serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap ancaman keamanan digital.

Rata-rata peningkatan keseluruhan: dari 30% sebelum menjadi sekitar 87% setelah pengabdian, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pencegahan SMS Phishing (Smishing).

Gambar 2. Para peserta sedang dijelaskan mengenai mekanisme phising berkerja

Pada Gambar 2. Mnunjukan para peserta yang sedang antusias mendengarkan bagaimana cara smishing bekerja yaitu pengiriman pesan teks palsu penyerang mengirim SMS yang terlihat resmi, misalnya

Volume 5 No.1 Februari 2026
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

mengatasnamakan bank, perusahaan e-commerce, atau instansi pemerintah. Pesan biasanya berisi informasi mendesak seperti “akun Anda diblokir” atau “Anda memenangkan hadiah”. Isi pesan dirancang agar korban panik atau tergoda, sehingga segera mengklik tautan atau mengikuti instruksi tanpa berpikir panjang. SMS biasanya menyertakan link ke situs web palsu yang menyerupai halaman resmi. Di sana korban diminta memasukkan data sensitif seperti username, password, PIN, atau OTP. Setelah korban memasukkan data, penyerang dapat mengakses akun bank, kartu kredit, atau layanan digital korban. Selain itu, tautan bisa mengunduh malware ke perangkat korban

Gambar 3. Peserta sedang mendengarkan resiko dari Smishing.

Pada Gambar 3. Menjelaskan para peserta sedang mendengarkan penjelasan mengenai resiko dari Smishing yaitu tautan palsu dapat digunakan untuk mencuri data sensitif, termasuk alamat, nomor rekening, PIN, nomor kartu identitas, dan kode OTP. Setelah mendapatkan akses ke rekening bank atau kartu kredit korban, penyerang dapat melakukan transaksi ilegal dan berpotensi menghabiskan saldo mereka. Informasi pribadi korban dapat dieksploitasi untuk pembuatan akun palsu, pinjaman online, dan aktivitas ilegal lainnya. Aplikasi berbahaya yang mencuri data, memantau perilaku, atau merusak perangkat dapat diunduh melalui tautan dalam pesan SMS. Adopsi teknologi terhambat oleh ketakutan korban yang tertipu untuk menggunakan layanan digital. Penipuan dapat mengakibatkan rasa sakit, penghinaan, atau penurunan kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah. Saat menggunakan layanan digital dan telepon seluler, korban mungkin merasa cemas, stres, atau tidak aman.

Tabel.1 peningkatan peserta mitra sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pengabdian Dilakukan	Persentase Sebelum (%)	Setelah Pengabdian Dilakukan	Persentase Sesudah (%)
Tingkat Kesadaran terhadap Smishing	Sebagian besar peserta belum mengetahui apa itu smishing dan menganggap pesan SMS penipuan sebagai hal biasa.	35	Peserta memahami bahwa smishing merupakan bentuk kejahatan siber yang berbahaya dan perlu diwaspadai.	90
Pemahaman terhadap Ciri-ciri SMS Phishing	Peserta sulit membedakan antara pesan asli dan palsu, serta cenderung mudah percaya terhadap pesan yang mengatasnamakan instansi resmi.	40	Peserta mampu mengenali ciri-ciri pesan mencurigakan, seperti tautan tidak resmi, bahasa mendesak, dan permintaan data pribadi.	88
Perilaku dalam Menanggapi Pesan Mencurigakan	Peserta sering membuka tautan dari SMS tanpa verifikasi dan tidak menyadari risikonya.	30	Peserta menjadi lebih berhati-hati, tidak mudah mengklik tautan, dan selalu memverifikasi sumber pesan sebelum merespons.	85
Pemahaman tentang Upaya Pencegahan	Peserta belum mengetahui langkah-langkah pencegahan dasar seperti melaporkan pesan	25	Peserta memahami dan mampu menerapkan tindakan pencegahan seperti tidak membagikan	90

Volume 5 No.1 Februari 2026
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

	palsu atau menjaga kerahasiaan OTP.		kode rahasia dan melaporkan nomor penipu.	
Kebiasaan Keamanan Digital	Kesadaran keamanan digital masih rendah dan belum menjadi kebiasaan sehari-hari.	30	Peserta mulai membentuk kebiasaan baru yang lebih aman dalam berinteraksi melalui perangkat digital dan SMS.	87
Dampak terhadap Lingkungan Sekitar	Peserta belum memiliki pengetahuan untuk membagikan informasi kepada keluarga atau teman.	20	Peserta mampu menjadi agen edukasi di lingkungannya dalam menyebarkan informasi tentang bahaya smishing.	80

Pelatihan Lanjutan tentang keamanan siber disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan, mencakup topik lain seperti phishing melalui email, media sosial, dan aplikasi pesan instan. Penyebaran Informasi Secara Lebih Luas: Materi pelatihan dapat disebarkan melalui media sosial, brosur digital, dan video edukatif agar menjangkau masyarakat yang lebih luas. Simulasi kasus nyata dalam pelatihan berikutnya, perlu dilakukan simulasi penanganan kasus smishing agar peserta dapat langsung mempraktikkan langkah-langkah pencegahan. Kerjasama dengan pihak terkait, disarankan adanya kolaborasi dengan lembaga pemerintah, operator seluler, dan komunitas digital untuk memperkuat edukasi keamanan siber masyarakat. Evaluasi dan pendampingan pasca pelatihan perlu dilakukan survei lanjutan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat umum, pelatihan sebaiknya tidak hanya ditujukan untuk kelompok tertentu, tetapi juga diperluas ke kalangan pelajar, UMKM, dan masyarakat umum agar terbentuk budaya digital yang aman dan cerdas

IV. KESIMPULAN

Meningkatnya kesadaran keamanan digital setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan berhati-hati dalam menerima pesan SMS yang mencurigakan. Pemahaman lebih baik tentang Smishing, peserta mampu memahami apa itu smishing, mengenali modus penipuan yang digunakan pelaku, serta mengetahui cara kerja kejahatan siber melalui SMS.

Kemampuan deteksi pesan palsu meningkat, peserta dapat membedakan antara pesan resmi dan pesan palsu dengan memperhatikan unsur-unsur seperti alamat tautan, gaya bahasa, serta permintaan data sensitif. Perubahan perilaku dalam penggunaan SMS, peserta menjadi lebih berhati-hati dalam mengklik tautan, tidak mudah mempercayai pesan berisi hadiah atau verifikasi akun, dan mulai menerapkan prinsip think before click.

Terbentuknya agen edukasi keamanan digital, peserta tidak hanya memahami bahaya smishing untuk diri sendiri, tetapi juga mulai menyebarkan pengetahuan tersebut kepada keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Peningkatan ketahanan terhadap ancaman siber, secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan ketahanan masyarakat terhadap ancaman kejahatan siber melalui media pesan singkat.

V. REFERENSI

Gofur, A., Fathoni Aji, R., & Kurniawan, H. (2024). Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi Pegawai: Studi Kasus PT Meshindo Jayatama. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *11*(2), 315–320. https://doi.org/10.25126/jtiik.20241128106

Haizam, M. N. Bin, & Zulkipli, N. H. binti N. (2024). Analysing The Impact of Smishing Attack in Public Announcement System on Mobile Phone. *Procedia Computer Science*, *245*(C), 1165–1174. https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.10.346

Santoso, F. B., Pujianto, R., & Ramadhan, T. (2024). Smishing Guard: Strategi Pengembangan Sistem Deteksi Dan Respons Ancaman Sms Phishing. *Journal of Information and Information Security (JIFORTY)*, *5*(2), 88955882. http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jiforty

Shaikh, A., Shaikh, M., & Srivaramangai R. (2025). Smishing Detection: Combating SMS Phishing Attacks by Utilizing Machine-Learning Algorithms. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, *14*(5), 28–33. https://doi.org/10.35940/ijitee.d1068.14050425

Volume 5 No.1 Februari 2026
P-ISSN:2828-7916 E-ISSN:2828-3430

Sinche, D. F. C., Meléndez, M. A., & Ovalle, C. (2024). Application of classification algorithms for smishing detection on mobile devices: literature review. *IAES International Journal of Artificial Intelligence*, *13*(4), 3750–3760. https://doi.org/10.11591/ijai.v13.i4.pp3750-3760

Wicaksana, H. A., & Setiawan, R. (2025). Dampak Program Pelatihan Bagi Kinerja Karyawan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, *3*(03), 207–219. https://doi.org/10.58812/smb.v3i03.520

Wijaya, S. (2023). Pentingnya Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Menciptakan Kinerja Karyawan Di Era Digital. *Analisis*, *13*(1), 106–118. https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2523